



Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur Tahun 2023 – 2024

Vernando Jamay¹

¹Universitas Katolik Misi Charitas

083113033241

Abstrak

Perpajakan sering menjadi topik hangat yang selalu diperbincangkan oleh berbagai kalangan terutama tentang penghindaran pajak yang banyak dilakukan oleh perusahaan besar terutama sektor manufaktur yang menyebabkan kerugian bagi negara dan menjadi pemicu dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan total sejumlah 50 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin baik tata kelola, semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Di sisi lain, profitabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi regulator dan investor dalam menilai risiko kepatuhan pajak perusahaan serta efektivitas praktik tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Penghindaran Pajak, Perusahaan Manufaktur.

Abstract

Taxation is often a hot topic widely discussed by various parties, especially regarding tax avoidance frequently carried out by large companies, particularly in the manufacturing sector, which causes losses to the state and serves as the main trigger for this study. This research aims to analyze the effect of corporate governance and profitability on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2024 period. This study employs a quantitative method using multiple linear regression analysis. The research sample was selected using a purposive sampling technique, with a total of 50 manufacturing companies that met specific criteria. The results show that corporate governance does not have a significant effect on tax avoidance, indicating that better governance is associated with lower levels of tax avoidance. On the other hand, profitability has a positive effect on tax avoidance, suggesting that highly profitable companies tend to be more aggressive in avoiding taxes. These findings provide important implications for regulators and investors in assessing the risks of corporate tax compliance and the effectiveness of corporate governance practices.

Keywords: Corporate Governance, Profitability, Tax Avoidance, Manufacturing Companies.

PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan elemen penting dalam pengelolaan keuangan negara, yang berfungsi sebagai sumber utama pendapatan untuk mendukung pembangunan. Namun, fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) tetap menjadi tantangan besar, terutama di sektor korporasi. Penghindaran pajak banyak dilakukan oleh perusahaan besar salah satunya adalah perusahaan *British American Tobacco* (BAT) melalui PT Bentoel Internasional Investama melakukan

penghindaran pajak yang akhirnya berdampak pada keuangan negara. Praktik penghindaran pajak ini dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan cara melakukan transaksi pinjaman antar perusahaan pada tahun 2013-2015 dan telah terafiliasi dengan perusahaan di Belanda (nasional.kontan.co.id).

Sektor manufaktur, menjadi salah satu kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, sering menjadi sorotan terkait rendahnya kontribusi pajak. Data dari Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi penerimaan pajak dari sektor ini. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas tata kelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban fiskal mereka.

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) diyakini memiliki peran signifikan dalam memengaruhi tingkat penghindaran pajak. Struktur GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga mengurangi kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Selain itu, profitabilitas perusahaan juga menjadi faktor yang berpengaruh. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih terdorong untuk melakukan penghindaran pajak guna mempertahankan laba bersih dan memberikan imbal hasil yang optimal kepada pemegang saham.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara GCG, profitabilitas, dan penghindaran pajak, namun hasilnya masih beragam. Penelitian oleh Putri & Martani (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, penelitian lain seperti oleh Yulianan & Irianto (2019) menemukan bahwa tidak semua aspek GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap *ad avoidance*. Dari sisi profitabilitas, beberapa studi menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas tinggi dengan penghindaran pajak, sementara studi lain menemukan hasil yang bertolak belakang.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap sektor manufaktur di Indonesia, sebuah sektor strategis yang rentan terhadap praktik penghindaran pajak karena kompleksitas operasionalnya. Penelitian ini juga menggabungkan dua variabel utama GCG dan profitabilitas secara bersamaan untuk memahami dampaknya terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penggunaan indikator terbaru seperti *Cash Effective Tax Rate (CETR)* menjadi sebuah alternatif pendekatan yang lebih mutakhir dalam mengukur tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman empiris yang lebih mendalam mengenai bagaimana tata kelola perusahaan dan profitabilitas memengaruhi keputusan perusahaan terkait penghindaran pajak. Temuan penelitian ini juga diharapkan memberikan implikasi praktis bagi regulator dan pelaku bisnis dalam menciptakan sistem perpajakan yang lebih adil dan efektif bagi perekonomian nasional.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Agensi (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) di mana terdapat konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda.

Dalam konteks penghindaran pajak, manajer sebagai agen memiliki akses lebih besar terhadap informasi perusahaan dan mungkin bertindak oportunistik, termasuk dalam keputusan

strategis seperti *tax avoidance*. Di sinilah *Good Corporate Governance (GCG)* berperan untuk meminimalkan asimetri informasi dan memastikan keputusan manajemen sejalan dengan kepentingan pemilik dan kepatuhan hukum, termasuk perpajakan.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah praktik legal perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah hukum perpajakan, berbeda dengan penggelapan pajak yang ilegal. Penelitian Desai dan Dharmapala (2006) menunjukkan bahwa struktur perusahaan, tujuan manajerial, dan kebijakan perpajakan pemerintah memengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih terdorong melakukan penghindaran pajak karena memiliki insentif dan sumber daya untuk merencanakan pengurangan pajak. Lanis dan Richardson (2011) menemukan bahwa perusahaan dengan dewan direksi independen dan pengawasan yang baik cenderung mengurangi penghindaran pajak, menegaskan pentingnya tata kelola perusahaan dalam keputusan perpajakan.

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Tata kelola perusahaan (GCG) adalah sistem yang memastikan perusahaan dijalankan secara transparan, adil, dan akuntabel, dengan memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan. Penerapan GCG yang baik diyakini dapat menurunkan perilaku tidak etis dan meningkatkan pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak. Tricker (2015) menyatakan bahwa GCG yang baik melibatkan dewan komisaris independen, komite audit kuat, dan kebijakan transparansi jelas. Lanis dan Richardson (2011) menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur GCG baik cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak lebih rendah karena akuntabilitas dan keterbukaan yang lebih tinggi.

Profitabilitas Dan Penghindaran Pajak

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari operasionalnya dan menjadi indikator potensi penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki tambahan penghasilan lebih besar untuk mengurangi beban pajak melalui strategi penghindaran pajak yang sah. Ahmed *et al.* (2020) menemukan bahwa perusahaan menguntungkan cenderung melakukan perencanaan pajak agresif. Namun, Krull (2017) menambahkan bahwa tingkat penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh pengawasan internal, struktur organisasi, dan kebijakan pemerintah, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi tanpa pengawasan memadai lebih rentan melakukan penghindaran pajak agresif.

Rumusan Hipotesis

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Tata kelola perusahaan yang baik berfungsi mengurangi potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan teori *Agency*, perusahaan dengan tata kelola yang baik memiliki struktur pengawasan yang memadai sehingga keputusan bisnis dilakukan secara transparan dan sesuai hukum. Oleh karena itu, perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan dan terhindar dari praktik penghindaran pajak.

Penelitian Lanis dan Richardson (2011) mendukung hal ini dengan menemukan bahwa perusahaan yang memiliki dewan direksi independen dan komite audit efektif cenderung

memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1): Penerapan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2023-2024.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan faktor yang memengaruhi keputusan perpajakan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi memiliki tambahan penghasilan lebih besar untuk mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak agresif. Perusahaan yang menguntungkan memiliki sumber daya lebih untuk merancang strategi penghindaran pajak yang sah, meskipun praktik tersebut sering dianggap agresif.

Namun, Krull (2017) menyatakan bahwa tingkat penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh pengawasan internal dan tekanan eksternal, sehingga pengaruh profitabilitas dapat dibatasi oleh tata kelola yang baik. Penelitian Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2 (H2): Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2023-2024.

Pengaruh Simultan Tata Kelola Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Selain pengaruh masing-masing variabel, penting untuk mengkaji interaksi antara tata kelola perusahaan dan profitabilitas dalam mempengaruhi penghindaran pajak. Secara teori *Agency*, tata kelola yang baik dapat memitigasi dampak negatif profitabilitas tinggi terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan tata kelola yang baik cenderung lebih transparan dan bertanggung jawab terhadap kewajiban pajak, meskipun memiliki tambahan penghasilan untuk mengurangi beban pajak.

Lanis dan Richardson (2011) mendukung pandangan ini dengan menemukan bahwa pengawasan ketat dari dewan komisaris independen dan komite audit dapat mengurangi dampak profitabilitas tinggi terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 3 (H3): Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2023-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiono (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah penghindaran pajak. Variabel dependen (juga disebut variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Menurut Riduan dan Kuncoro (2011) Variabel dependen adalah variabel yang diobservasi dan dapat diukur untuk menentukan efek dari variabel independen.

Variabel Independen

Variabel independen (juga disebut variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor yang diduga menyebabkan perubahan pada variabel lain, yaitu variabel dependen. Namun menurut Riduan dan Kuncoro (2011) Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan nilai dari variabel lain. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu:

1. Tata kelola perusahaan
Tata kelola perusahaan adalah sistem, prinsip, dan mekanisme yang digunakan perusahaan untuk mengelola, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan operasional agar tercapai tujuan jangka panjang yang seimbang antara kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Profitabilitas
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dalam periode tertentu dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diambil dari 50 perusahaan manufaktur tahun 2023-2024 didapat data sampel 100 sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan data diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan masalah atau tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dan mengolah data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, digunakan beberapa teknik analisis yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang berisi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi juga pengujian hipotesis yaitu uji koefisien determinasi, uji f (uji simultan), uji t (uji parsial) .

HASIL

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2023-2024. Metode pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu memilih sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dan aktif di BEI pada tahun 2023-2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap, termasuk laporan keuangan yang diperlukan untuk pengukuran variabel penelitian.

3. Perusahaan yang tidak mengalami perubahan signifikan dalam struktur kepemilikan dan pengelolaan selama tahun 2023-2024.
4. Perusahaan manufaktur yang pernah melakukan praktik penghindaran pajak pada tahun 2023-2024.

Tabel 1. Data Hasil Riset berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023-2024	100
2	Perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak tahun 2023-2024	(200)
	Total	100

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Var_X1	100	0	1	.16	.368
Var_X2	100	.1	33.2	6.334	6.1192
Var_Y	100	.00	8.45	.5185	1.26785
Valid N (<i>listwise</i>)	100				

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel, diketahui bahwa penelitian ini melibatkan 100 observasi ($N = 100$) untuk masing-masing variabel, yaitu Var_X1, Var_X2, dan Var_Y. Variabel Var_X1 memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,16 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,368. Rata-rata sebesar 0,16 mengindikasikan bahwa hanya sekitar 16% dari total sampel yang memiliki nilai 1, sementara sisanya (84%) memiliki nilai 0.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Trans</i>
N	24
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.681
<i>a. Test distribution is Normal.</i>	
<i>b. Calculated from data.</i>	

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi $0.681 > 0.05$ data disimpulkan data normal. Pengujian ini dilakukan dengan metode transform data setelah dilakukan pengujian sebelumnya data tidak normal jadi dilakukan transform data.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.875	.165		5.304	.000
	Var_X1	-.336	.294	-.113	-1.140	.257
	Var_X2	-.039	.018	-.220	-2.228	.028

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 21*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai sig 0,257 pada variabel x1 dan 0,028 pada variabel x2 ini menandakan bahwa pada variabel x1 tidak terdapat heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya > 0,05 sedangkan pada variabel x2 terdapat heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya < 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)	.835	.192		4.350	.000		
	Var_X1	-.245	.342	-.071	-.717	.475	.993	1.007
	Var_X2	-.044	.021	-.211	-2.123	.036	.993	1.007

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 21*

Berdasarkan Tabel hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* pada masing-masing variabel bernilai (0.993 dan 0.993 > 0,1) selain itu, dapat dilihat dari nilai VIF masing-masing variabel bernilai (1.007 dan 1.007 < 10.00). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Analisis Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 5 nilai koefisien regresi yang dipakai adalah *unstandardized coefficients* untuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0.835 + -0.245(X1) + -0.044(X2) + e$$

Nilai konstan (*a*) berarti jika variabel X tata kelola perusahaan, profitabilitas bernilai 0 maka variabel Y penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0.835.

Nilai koefisien X1 yaitu tata kelola perusahaan sebesar -0.245 bermakna jika nilai tata kelola perusahaan semakin naik maka nilai variabel Y penghindaran pajak semakin menurun.

Nilai koefisien X2 yaitu profitabilitas sebesar -0.044 yang berarti jika nilai profitabilitas semakin tinggi maka nilai penghindaran pajaknya semakin rendah.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.217 ^a	.047	.028	1.25026	1.879

Sumber Data : Hasil *Output SPSS 21*

Berdasarkan Tabel didapatkan hasil uji autokorelasi dengan metode durbin-watson jika terdapat hasilnya diantara (1,6120-2,388) maka tidak terjadi autokorelasi jika melihat dari tabel dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi berdasarkan nilai durbin-watsonnya sebesar 1,879 yang berada diantara (1,6120-2,388) maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.239 ^a	.057	.038	1.07529

Sumber data: *Output SPSS 21*

Berdasarkan Tabel hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R² sebesar 0,38, maka dapat diartikan bahwa variabel x1 & x2 berpengaruh terhadap variabel y sebesar 38%, sedangkan sisanya 62% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	6.813	2	3.406	2.946	.057 ^b
	<i>Residual</i>	112.157	97	1.156		
	<i>Total</i>	118.970	99			

Sumber Data : Hasil *Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil uji f didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,57 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tata kelola perusahaan dan profitabilitas secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	<i>Sig.</i>
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.835	.192		4.350	.000
	Var_X1	-.245	.342	-.071	-.717	.475
	Var_X2	-.044	.021	-.211	-2.123	.036

Sumber Data : Hasil *Output SPSS 21*

Berdasarkan tabel variabel X1 tata kelola perusahaan memiliki nilai sig $0.475 < 0,05$ yang menandakan bahwa variabel X1 tidak mempengaruhi atau menolak hipotesis yang diajukan sedangkan variabel x2 memiliki nilai sig $0.036 < 0,05$ yang menandakan bahwa variabel x2 berpengaruh signifikan terhadap variabel y yaitu penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel X1 (GCG) $0.475 > 0,05$. Artinya, secara parsial penerapan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem tata kelola yang baik belum tentu cukup kuat untuk menekan praktik penghindaran pajak di perusahaan manufaktur. Maka, hipotesis H1 ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti Lanis dan Richardson (2011) serta Rahmawati (2022).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel X2 (profitabilitas) $0.036 < 0,05$. Artinya, secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Maka, hipotesis H2 diterima. Hal ini mendukung teori insentif dan penelitian Saputri et al. (2024) serta Khoiriyah & Hayati (2024).

Pengaruh Simultan Tata Kelola Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,57 (> 0,05)$, yang berarti bahwa kedua variabel secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun salah satu variabel (profitabilitas) berpengaruh signifikan secara parsial, pengaruh keduanya secara bersamaan terhadap penghindaran pajak tidak cukup kuat secara statistik. Maka, hipotesis H3 ditolak. Hal ini juga tercermin dari nilai R^2 yang hanya sebesar $0,38$, yang berarti sebagian besar variasi penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

SIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023–2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel GCG (X1) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X2), yang diukur dengan ROA,

memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima.

3. Secara simultan, tata kelola perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,57 ($> 0,05$), sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,38 menunjukkan bahwa hanya 38% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel tata kelola perusahaan dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 62% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Variabel independen yang terbatas. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, yaitu tata kelola perusahaan dan profitabilitas, yang mungkin belum mencakup seluruh faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.
2. Rentang waktu penelitian yang singkat. Data yang digunakan hanya mencakup dua tahun (2023–2024), sehingga hasilnya mungkin tidak mencerminkan tren jangka panjang atau dinamika perubahan kebijakan fiskal secara menyeluruh.
3. Ketergantungan pada data sekunder. Seluruh data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, sehingga keandalan analisis sangat tergantung pada akurasi dan keterbukaan informasi yang disampaikan oleh perusahaan.
4. Indikator GCG yang bersifat umum. Indeks tata kelola perusahaan yang digunakan belum menguraikan secara mendalam masing-masing komponen GCG seperti komite audit, kepemilikan institusional, atau independensi dewan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, maka disampaikan beberapa saran untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel lain seperti *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, atau *corporate social responsibility (CSR)* guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.
2. Pemerintah dan otoritas pajak perlu meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena mereka memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan penghindaran pajak secara legal melalui celah regulasi.
3. Manajemen perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga menjunjung tinggi etika bisnis dan kepatuhan fiskal sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap negara.
4. Investor dan stakeholder lainnya perlu mencermati tidak hanya profitabilitas perusahaan, tetapi juga kebijakan perpajakan dan penerapan tata kelola perusahaan secara menyeluruh sebagai indikator keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A., Khan, S., & Waseem, M. (2020). *Profitability and aggressive tax planning: Evidence from emerging markets*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 512–530.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (14th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Effendi, M. A. (2009). *The power of good corporate governance: Teori dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan* (10th ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Krull, L. K. (2017). Permanently reinvested foreign earnings, taxes, and earnings management. *The Accounting Review*, 92(6), 287–313.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50–70. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.09.003>
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, M. A., & Martani, D. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–197.
- Rahmawati, R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 4(1), 30–40.
- Riduwan, & Kuncoro, E. A. (2011). *Cara menggunakan dan memaknai analisis statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Saputri, F. A., Prasetyo, A. B., & Prabowo, H. (2024). Profitabilitas dan tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 100–112.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Chichester: Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tricker, B. (2015). *Corporate governance: Principles, policies, and practices* (3rd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Yuliawan, A., & Irianto, G. (2019). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–16.